

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan mengkaji permasalahan sosial melalui pengujian teori, yang melibatkan sejumlah variabel yang diukur dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah teori yang diuji memiliki kemampuan prediktif yang dapat digeneralisasikan.¹ Pendekatan asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan serta pengaruh antara variabel deflasi sebagai variabel independen dengan daya beli masyarakat sebagai variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekedar menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel tersebut.

Pada penelitian ini, penulis sendiri menyebarkan langsung kuisioner secara langsung (*offline*) ke lapangan untuk mencari dan menggali dari sumber langsung di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, lokasi fokus berada di Kelurahan Balai Gadang. Penulis secara kuantitatif mengelola data dengan menggunakan skala nominal dan interval yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuisioner, guna mengukur daya beli masyarakat di masa deflasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, dengan fokus wilayah pada kelurahan Balai Gadang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada pertengahan bulan September 2025 hingga selesai. Pada periode tersebut, peneliti akan melaksanakan kegiatan pengumpulan data primer

¹ Misbahul dkk Abdullah, Karimuddin, Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Pidie, 2021). Abdullah, Karimuddin, Jannah.

melalui penyebaran kuisioner secara tatap muka, serta mengolah dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang berdomisili di Kelurahan Balai Gadang, dan berada di area pasar pada saat pengumpulan data dilakukan. Populasi yang dimaksud mencakup masyarakat laki-laki maupun perempuan yang sedang melakukan aktivitas transaksi kebutuhan pokok di pasar. Penelitian ini tidak memfokuskan pada seluruh penduduk Kelurahan Balai Gadang secara umum, melainkan hanya pada kelompok yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas jual beli di pasar. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala keluarga (KK) yang tinggal di Kelurahan Balai Gadang, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 5.043 KK.²

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* juga dikenal sebagai sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, bersifat selektif atau subjektif, dimana pemilihan sampel dilakukan atas dasar penilaian peneliti terhadap unit yang relevan untuk diteliti, seperti individu, kasus, organisasi, peristiwa, atau bagian dari data.³

Teknik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pembeli barang kebutuhan pokok yang berdomisili di Kelurahan Balai Gadang. Adapun kriteria responden meliputi individu berusia produktif (15–64 tahun) yang terlibat dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan transaksi pembelian kebutuhan pokok rumah tangga dan memiliki pengalaman langsung terhadap dinamika perubahan harga barang tersebut.

² Badan Pusat Statistik, “Kecamatan Koto Tengah Dalam Angka 2024,” *Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara* Vol. 38 (2024): 116.

³ Deri Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* Vol. 1, no. 2 (2022): 85–114.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel digunakan dengan populasi yang sudah diketahui, yaitu dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

n = Sampel

N= Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini diketahui populasi sebanyak 5.043 kepala keluarga (KK), maka dapat diketahui: N=5.043, e = 0,1 (10%), maka jumlah n (sampel) adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{5.043}{1 + 5.043 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.043}{51,43}$$

n = 98 sampel

Populasi penelitian sebanyak 5.043 KK dengan tingkat kesalahan 10% menghasilkan sampel sebanyak 98 KK. Untuk memudahkan pengambilan data, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 KK. Pembulatan ini dimaksudkan untuk menjaga keterwakilan subpopulasi rumah tangga yang aktif berbelanja kebutuhan pokok di pasar Balai Gadang sesuai kriteria penelitian, sekaligus mengantisipasi potensi data tidak lengkap di lapangan. Dengan penyesuaian tersebut, ukuran sampel tetap berada dalam rentang yang wajar secara statistik pada tingkat kesalahan 10% dan mendukung keandalan hasil analisis.

D. Sumber Data

Untuk memperkuat argumen dan penelitian ini ada beberapa data yang dilampirkan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Balai Gadang yang terlibat langsung dalam transaksi pembelian kebutuhan pokok di pasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung di lokasi pasar. Data primer hasil pengolahan ini digunakan sebagai sumber utama dalam analisis statistik menggunakan *software* Stata untuk menguji pengaruh deflasi terhadap daya beli masyarakat di wilayah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer dan diperoleh dari sumber resmi, sehingga dapat dijadikan bahan analisis pendukung. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, yang menyediakan data mengenai indeks harga konsumen pada masa deflasi. Peneliti juga merujuk pada berbagai literatur ilmiah, seperti artikel, jurnal, dan sumber akademik lainnya yang membahas tentang deflasi dan daya beli masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua teknik yaitu penyebaran kuisisioner dan teknik dokumentasi.

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan kondisi yang mereka alami.⁴ Pada penelitian ini, penulis sendiri menyebarkan langsung kuisisioner secara

⁴ Zainuddin Iba & Wardhana Aditya, *Metode Penelitian, Pembangunan DAM*, Edisi 1 (Purbalingga, Jawa Tengah, 2023).

langsung (*offline*) ke lapangan guna memperoleh data primer yang valid. Kuisisioner yang digunakan disusun dengan menggunakan skala nominal dan rasio, sehingga peneliti dapat mengukur daya beli masyarakat pada saat terjadi deflasi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, laporan, data berupa angka, maupun gambar yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.⁵ Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh secara primer melalui alat yaitu kuisisioner. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas data serta memberikan bukti pendukung terhadap fenomena deflasi dan daya beli masyarakat.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.⁶

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Satuan	Sumber Data
Daya beli Masyarakat (Y)	Daya beli masyarakat pada saat terjadi deflasi Januari-Februari 2025.	☐ Terjadi Penurunan > 10% ☐ Terjadi Penurunan 1-10% ☐ Stabil (0%) ☐ Terjadi Kenaikan 1-10%	Kuisisioner

⁵ Aditya.

⁶ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.

		☐ Terjadi Kenaikan > 10%	
Deflasi (Penurunan Harga) (X1)	Seberapa besar penurunan harga kebutuhan sehari-hari yang anda rasakan di tempat biasa berbelanja selama Januari-Februari 2025.	☐ Tidak ada penurunan ☐ Penurunan sedikit (sekitar 1%-5%) ☐ Penurunan cukup signifikan (sekitar 6%-10%) ☐ Penurunan sangat besar (> 10%)	Kuisisioner
Persentase Penurunan Pendapatan (X2) (Variabel Kontrol)	Persentase penurunan pendapatan selama 6 bulan terakhir.	☐ 0% (tidak turun) ☐ 1-10% ☐ 11-20%, ☐ >20%	Kuisisioner
Pengurangan Jam Kerja (X3) (Variabel Kontrol)	Jumlah pengurangan jam kerja per minggu	0 = Tidak 1 = Ya	Kuisisioner
Pengeluaran Ditunda (X4) (Variabel Kontrol)	Persentase pengeluaran untuk barang tahan lama yang anda tunda selama periode deflasi Januari-Februari 2025	0 = Tidak 1 = Ya	Kuisisioner
Persentase Tabungan ke <i>Safe Haven</i> (X5) (Variabel Kontrol)	Persentase tabungan yang dialihkan ke investasi <i>safe haven</i> (emas/dolar)	☐ = 0% ☐ = 1-25% ☐ = 26-50% ☐ = >50%	Kuisisioner
Ekspektasi Kenaikan Harga Barang (X6)	Berapa persen kenaikan harga barang yang Anda harapkan tahun depan	☐ 1-5% ☐ 6-10%	Kuisisioner

(Variabel Kontrol)		[] 11-15%	
		[] > 15%	

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software* STATA. Regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan linear antara satu variabel dependen (Y) dengan lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik pengaruh positif maupun negatif, serta untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen sebagai respons terhadap peningkatan atau penurunan variabel independen.⁷

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan hal penting dalam penelitian agar bisa dipastikan alat yang digunakan benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan seberapa baik alat itu mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Menurut Ghazali, untuk mengetahui validitas kuisioner bisa dilakukan dengan cara menguji satu arah dengan tingkat signifikan 0,05. Jika signifikansi hasil hitung dari $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ adalah 0,5, maka alat bantu dalam pernyataan atau proyek tersebut dapat dinyatakan valid dan cocok digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Sugiyono, uji reliabilitas dapat diterapkan pada seluruh butir pertanyaan yang ada dalam kuisioner penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang

⁷ Nuzwan Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda," n.d.

baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga kuisioner tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.⁸

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah nilai residual atau error term dalam model regresi panel terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, yaitu salah satu metode statistik yang umum digunakan untuk menguji kesesuaian data terhadap distribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai p-value $> 0,05$, data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai p-value $\leq 0,05$, data residual tidak berdistribusi normal.⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, maka bisa disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya nilai *standard error* pada koefisien regresi, sehingga rentang *confidence interval* menjadi lebih luas. Dampaknya, hasil estimasi regresi berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat..

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Dalam

⁸ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga, 2023).

⁹ Darya, "Regresi Panel Dengan Stata," 2018, <https://www.olahdataskripsi.com/2018/10/regresi-panel-dengan-stata.html>.

asumsi regresi linear klasik, varians residual diharapkan memiliki nilai yang konstan atau bersifat homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas yang bisa membuat koefisien regresi tidak efisien. Dalam penelitian ini, untuk menguji adanya heteroskedastisitas digunakan uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg Test*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai p-value $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai p-value $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi, dilakukan analisis berikutnya untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis merupakan penyelidikan awal terhadap suatu topik yang diajukan dalam pertanyaan umum. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis memperoleh dukungan, dengan menjadikan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

a. Uji Secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang tercantum pada tabel *coefficients* dari hasil regresi. Biasanya, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan uji t:

- 1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

¹⁰ Ani Silvia, *Modul Analisis Data Dengan Stata*, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Jakarta, 2023).

- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹¹

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²

c. Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Koefisien determinasi, atau *R-squared* (R^2) menggambarkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dalam regresi berganda, nilai R^2 diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi antara variabel independen dan dependen. Secara matematis, untuk regresi sederhana, koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

¹¹ Accounting bisnis, “MEMAHAMI UJI T DALAM REGRESI LINEAR,” 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>.

¹² Accounting bisnis, “MEMAHAMI UJI F (UJI SIMULTAN) DALAM REGRESI LINEAR,” 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>.

KD= Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen .

Koefisien determinasi menggambarkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, jika nilai R^2 sama dengan 1 menunjukkan bahwa seluruh variasi pada variabel dependen sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 0, berarti variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.¹³

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis ini dilakukan setelah model regresi berganda memenuhi asumsi-asumsi klasik yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y = Daya beli masyarakat

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Deflasi

$X_2, X_3, \dots, X_6$ = Variabel kontrol

e = Standar *error*

¹³ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda, Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0*, 2024.